

PENDEKATAN NARATIF DALAM DOKUMENTER BIOGRAFI “KINASIH” MARIA OENTOE

Anisa Desiana Safira Toisuta
Email : anisadesianasafira@gmail.com / 085694262647
Zakaria Satrio Darmawan S.PT., M.I.KOM

zsatrio@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

“NARATIVE CONCEPT ON DOCUMENTARY BIOGRAPHY OF “KINASIH” MARIA OENTOE”

Documentary is a film that tells a true story and reveals facts based on data obtained. a director of this documentary, choose a legend of voice dubbing and makes her became main focus in this film. The legend is Maria Oentoe who has been worked behind microphone for 40 years. Maria Oentoe is a voice dubbing who learnt it through studios and began her career as a radio show woman. and then, Maria Oente has became voice dubbing too in cinema21 which until now her voice can still be heard in the cinema. Maria Oentoe also briefly became radio announcer on several radios in Indonesia. Her career journey is very interesting and makes the director want to tell it through the documentary Kinasih. Ups and downs in pioneering a career had experienced by Maria Oentoe. This documentary contains 3 segments with a duration of 24 minutes. Each segment is filled with voice over narration combined with the resource person's statement. In this documentary the director as a producer has a narrative concept, where the narration made is a summary of information obtained from the resource person. With this narrative concept, the designer hopes this documentary film can be accepted by the public.

Key words : Documentary, producer, Voice, dubbing, narrative

PENDAHULUAN

Maria Oentoe Tinangon yang lahir pada tahun 1948 adalah aktris pendukung film di satu era. Beliau sering tampil dengan para aktris terkenal pada zaman itu seperti Gladys Suwandhi, Marissa Haque, Meriam Bellina, Mieke Widjaya, Mila Karmila, dan Zainal Abidin.¹

Maria Oentoe memulai karirnya sebagai *seiyyu* setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas, saat itu beliau bergabung dengan Sanggar Prathivi pada tahun 1968. Sandiwara radio menjadi pekerjaan pertama Maria Oentoe sebagai sulih suara atau *dubber* bersama rekan-rekan seangkatannya seperti Eddy Soehendro, Idris Affandi, Elsa Surya, dan lainnya.

Pekerjaan pertama beliau yang membuat terkenal sebagai perintis profesi sulih suara atau dubbing di radio Indonesia. Karya-karya dubbingnya antara lain saur sepuh dan tutun tinar. Maria Oentoe merupakan salah seorang penyulih suara atau *dubber* yang menerima anugerah *Lifetime Achievement* dari Komisi Penyiaran Indonesia pada tahun 2015. Sembari menunggu jadwal pekerjaan, beliau sempat menghabiskan waktu di gereja dengan melatih vocal orang-orang agar bisa membaca firman alkitab dengan baik dan benar.

Pada era ini profesi *dubber* atau penyulih suara tidak begitu dikenal oleh masyarakat, berbanding terbalik pada era 1980 sampai 1990-an profesi *dubber* begitu dikenal baik salah satunya yaitu ibu Maria Oentoe yang suaranya selalu ditunggu-tunggu oleh pendengar drama radio.

Mengawali karir sebagai penyiar di sonora dan antar nusa pada tahun 1960-an dan mengisi suara pada drama radio saur sepuh, membuat suara beliau yang khas dikenal baik oleh pendengar setianya. Sukses menjadi penyiar dan *dubber* Maria Oentoe juga masuk dalam dunia perfilman.

Film pertama yang dibintanginya adalah film *Badai Pasti Berlalu* pada tahun 1977 dan dilanjutkan dengan film *November 1828* pada tahun 1979. Selain perfilman Maria Oentoe juga pernah mengisi suara untuk berbagai program televisi yang pada tahun itu sedang jaya, program televisi pertama beliau adalah program *Mimbar Agama* yang menjadi salah satu program TVRI saat itu.

Berbagai program acara baik radio maupun televisi sudah banyak diisi oleh suara Maria Oentoe. Pada tahun 1986 bioskop *cinema XXI* dirintis, ibu Maria Oentoe diminta untuk mengisi suara di bioskop tersebut, sejak tahun 1986 hingga saat ini suara ibu Maria Oentoe masih dapat diperdengarkan di seluruh bioskop *cinema XXI* di Indonesia.

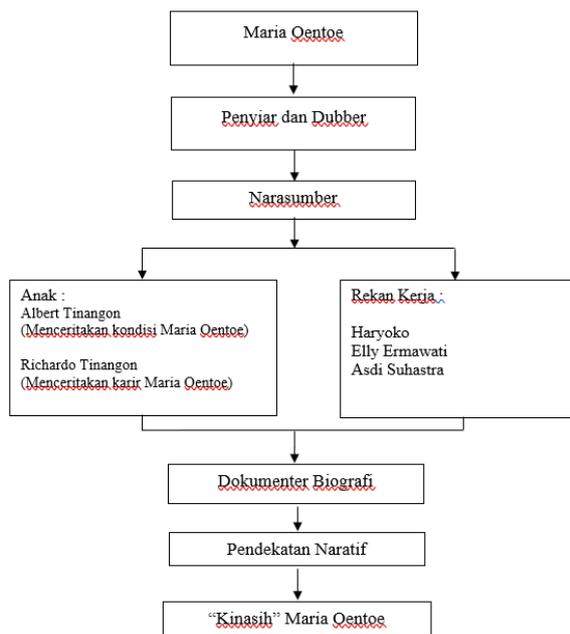
Sampai sekarang, suara Maria Oentoe masih dicari oleh para pengelola media untuk memenuhi *project* media tersebut. Dalam pagelaran terbesar se-Asia Tenggara yaitu Asian Games 2018, Maria Oentoe turut menyumbangkan suaranya pada pembukaan pagelaran Asian Games 2018. Digandeng oleh Wisnu Utama, Maria Oentoe mendapat kesempatan ikut memeriahkan Asian Games yang diadakan setiap empat tahun sekali tersebut.

TUJUAN

Film dokumenter ini bertujuan untuk memberi tahu kepada masyarakat bahwa berbicara didepan *microphone* tidak semudah yang dibayangkan. Menjadi seorang penyiar dan *dubber* butuh karakter yang unik dan berbeda agar mampu diterima masyarakat. Dengan dibuatnya dokumenter biografi yang mengangkat karakter seorang Maria Oentoe yang memiliki sejumlah karya yang sudah banyak didengarkan dan dipertontonkan diharapkan mampu menambah wawasan dan menginspirasi masyarakat tentang seorang penyiar dan *dubber* senior selama 40 tahun.

¹<https://www.idntimes.com/hype/fact/retno-astu/suaranya-selalu-kamu-dengar-di-bioskop-ini-8-fakta-maria-oentoe-c1c2/full//> diakses pada tanggal 17 Oktober 2019 pukul 12.36 WIB

KERANGKA TEORI



LANDASAN TEORI

Pada penelitian ini pencipta menerapkan landasan teori yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat. Program dokumenter ini menyampaikan pesannya melalui sebuah sarana media massa yaitu youtube. Maka pencipta memutuskan karya ini termasuk dalam sebuah proses dari komunikasi massa.

KOMUNIKASI MASSA

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas.²

MEDIA ONLINE

Werner J. Severin dan James W. Tankard dalam buku *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Media Massa* (2005:458) mengutip dari Mc Luhan mengatakan, media online adalah gagasan baru dalam media,

Namun masih mengikut pada media lama dan bahkan sering memanfaatkan media lama sebagai tolak ukur dalam segi isi yang diterapkan di internet.³

YouTube adalah sebuah situs web *video* sharing (berbagi *video*) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip *video* secara gratis.⁴

Pencipta menggunakan media online yaitu youtube sebagai media publikasi untuk film dokumenter yang diciptakan. Media youtube diakui mampu mempublikasi dengan cepat dan mudah dijangkau secara gratis oleh target *audience* yang telah ditentukan.

DOKUMENTER

Sebuah cerita dapat dimulai sebagai sebuah ide, hipotesis, atau serangkaian pertanyaan yang membuat menjadi lebih fokus sepanjang proses pembuatan film, film yang sudah selesai memiliki awal yang menarik, pertengahan yang tak terduga, dan akhir yang memuaskan.

Sepanjang jalan, semakin baik anda memahami cerita anda, bahkan ketika itu berkembang, semakin siap anda untuk menceritakannya secara kreatif dan baik.⁵

DOKUMENTER POTRET/BIOGRAFI

Jenis dokumenter ini lebih berkaitan dengan sosok seseorang. Mereka yang diangkat menjadi tema utama biasanya seseorang yang dikenal luas di dunia, atau masyarakat tertentu, atau seseorang yang biasa namun memiliki kehebatan, keunikan, ataupun aspek lain yang menarik.

²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, 2008 (hlm.83)

³Rekno Sulandjari, *Peran Pornoteks Media (Online) Pada Perilaku Seksual Remaja*, Jurnal (<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/download/338/333>) diakses pada tanggal 15 April 2019. 20:19 WIB)

⁴Fatty Faiqah, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar*, vidgram, Jurnal, (<http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/download/1905/1063>) diakses pada tanggal 23 April 2019. 15:21 WIB)

⁵Sheila Curran Bernard, *Documentary Storytelling Making Stronger and More Dramatic Nonfiction Films*, USA, 2007 (hlm.2)

Ada beberapa istilah dokumenter potret, biografi, dan profil yang merujuk kepada hal yang sama untuk menggolongkannya.⁶

PENDEKATAN NARATIF

Menurut Fisher, cerita yang bagus adalah cerita yang ampuh dalam persuasi :

Bagaimana pengemasan sebuah cerita yang ingin disampaikan dapat menjadi sebuah pengaruh dalam pembentukan persepsi di benak individu yang mendengarnya, lalu mempersuasi, dan pada akhirnya dapat pula menentukan perilaku, perubahan, serta pengambilan keputusan seseorang untuk mendukung atau mungkin menolak isi dari tujuan disampaikan cerita tersebut.⁷

Dalam keyakinannya, Fisher tidak sendiri. Ia didukung oleh Robert Rowland, yang berkomentar bahwa manusia pada dasarnya adalah seorang pencerita telah diadopsi oleh banyak disiplin ilmu.⁸

Dalam film dokumenter yang akan dibuat, pencipta memilih metode pendekatan naratif sebagai penguat konsep film. Naratif yang dibuat akan berhubungan dengan pernyataan yang diberikan oleh narasumber agar pesan yang ingin pencipta sampaikan tersampaikan dengan baik untuk khalayak.

PENDEKATAN NARASUMBER

Mengacu pada pernyataan R.Fadli bahwa narasumber digolongkan pada narasumber yang tidak sembarangan atau spesial, pencipta sebagai produser melakukan pendekatan narasumber dengan menggunakan rumus $A+B=C$ atau $Accuracy + Balance = Credibility$ yaitu⁹ :

⁶Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, Jakarta, 2012 (hlm.324)

⁷⁻⁸Muhammad Sultan, *Studi Paradigma Naratif Walter Fisher Pada Aktifitas "Nongkrong" di Kalangan Remaja Madya*, Jurnal <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/AI-khitabah/article/download/2924/2800/>

diakses pada tanggal 16 Desember 2019 pukul 15.02 WIB

⁹R.Fadli, *Teramil Wawancara*, Jakarta, 2001 (hlm. 19-23)

a. *Accuracy* (Akurat)

Akurat merupakan hal yang sangat mendasar dalam memilih narasumber. Kecermatan dan kejelian di butuhkan saat sedang mencari data dan fakta guna menghasilkan informasi yang tepat.

b. *Balance* (Seimbang)

Informasi yang tidak berat sebelah sangat penting dalam menyampaikan sebuah data dan fakta, oleh karena itu pencipta karya memilih narasumber yang data memberikan informasi secara berimbang dan tidak memberatkan kepada salah satu pihak.

c. *Credibility* (Kredibel)

Kredibilitas merupakan keadaan atau kondisi yang dapat dipercaya dan bisa di pertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Pencipta menggunakan rumus ini karena dalam dokumenter ini pernyataan dari narasumber merupakan fokus dari permasalahan. Jika akurasi dan balance diterapkan dalam pembuatan karya ini maka kredibilitas film dokumenter ini akan menjadi objektif karna mendapatkan informasi dari jawaban suatu permasalahan.

METODE PENCIPTAAN KARYA TARGET AUDIENCE

Target *audience* pada film dokumenter ini adalah remaja dewasa dan dewasa orangtua yang dimulai dari umur 20 – 40 tahun. Status ekonomi sosialnya adalah kelas menengah bawah (B).

KARAKTERISTIK PROGRAM

Pada dokumenter ini kategori produksinya adalah *record*. Dengan menggunakan multicamera, visual dan audio yang ditampilkan akan seimbang.

DURASI

Dalam film dokumenter ini, pencipta menampilkan film kinasih dengan berdurasi 24 menit. Pencipta mengharapkan dengan durasi ini, masyarakat bisa menikmati film dokumenter kinasih maria oentoe ini dengan baik.

TERM OF REFERENCE

Pencipta karya sebagai produser akan menjelaskan masalah dari ide yang akan diangkat dan fokus masalah yang diambil serta *angle* atau sudut pandang terhadap masalah tersebut.

MASALAH

Masalah yang diambil dalam ide cerita ini yaitu perjalanan karir yang penuh suka cita dimulai dari belajar di sebuah sanggar hingga sukses menjadi seorang *dubber*.

FOKUS

Sasaran fokus yang diambil pencipta adalah kehidupan serta perjalanan karir seorang radio *announcer* serta *dubber*.

ANGLE

Pencipta mengambil *angle* dari seorang radio *announcer* dan *dubber*, keluarga, kerabat, hingga *dubber* lainnya yang ada untuk melihat sisi lainnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka karya dokumenter ini akan dikaitkan dengan beberapa konsep dan teori komunikasi yang menjadi landasan dalam pembuatan tugas akhir ini, antara lain:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya dokumenter "Kinasih (Maria Oentoe)" merupakan sebuah karya dokumenter biografi. Karya ini menceritakan perjalanan karir dan rintangan hidup yang sudah banyak dilewati oleh beliau. Melalui proses yang cukup panjang mengantarkan beliau ke pintu kesuksesan dan menjadikan beliau dikenal oleh banyak orang.

Lebih dari 40 tahun lamanya terjun di dunia sulih suara, mempunyai suara merdu yang membuat pendengarnya terlena dan menjadikan beliau menjadi seorang legend sulih suara Indonesia. Karya ini memberikan kisah inspiratif dan cara positif bagaimana menjalani hidup dengan baik dan banyak pesan yang bisa dipetik dari karya ini.

Pada pembahasan ini, pencipta karya menjelaskan konsep produser yang dimulai dari proses pra produksi, produksi, *pasca* produksi dan bagaimana memilih narasumber dengan teori yang telah ditentukan.

Pencipta sebagai produser menggunakan konsep pendekatan naratif dengan merangkum statement dari narasumber dan menjadikannya sebuah cerita yang menarik dengan didukung oleh visual dan audio yang sesuai. Pencipta ingin menyampaikan pesan melalui visual dan audio yang jelas sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh *audiens*.

KRITERIA PEMILIHAN NARASUMBER (ABC)

Pada segment pertama pencipta karya menentukan narasumber yang bercerita mengenai awal mula karir Maria Oentoe berdasarkan teori yang telah didapat dan menerapkannya dalam pemilihan narasumber pada film dokumenter biografi "KINASIH (Maria Oentoe)" sebagai berikut :

1. Akurat (*Accuracy*)

Akurat merupakan hal yang sangat mendasar dalam memilih narasumber. Kecermatan dan kejelihan di butuhkan saat sedang mencari data dan fakta guna menghasilkan informasi yang tepat.

1. Maria Oentoe

Pencipta karya memilih Maria Oentoe sebagai *key informan* dalam film ini. Beliau menceritakan awal mula merintis karir dari dunia radio. Bertemu dengan beberapa orang yang membuat Maria Oentoe terjun kedalam dunia sandiwara radio. Berbagai sandiwara radio telah diisi oleh Maria Oentoe.

2. Richardo Tinangon

Beliau adalah anak ke-3 dari pasangan Rudy Tinangon dan Maria Oentoe. Pada segment pertama Richardo dinilai akurat karna mampu menceritakan perjalanan karir Maria Oentoe yang dimulai dari sandiwara radio. Richardo juga mampu menceritakan perihal persoalan yang berkaitan dengan ibunya bersama cinema²¹.

2. Seimbang (*Balance*)

Balance dapat diartikan sebagai informasi yang tidak berat sebelah sangat penting dalam menyampaikan sebuah data dan fakta, oleh karena itu pencipta karya memilih narasumber yang dapat memberikan informasi secara

berimbang dan tidak memberatkan kepada salah satu pihak.

1. Maria Oentoe

Pencipta memilih beliau sebagai narasumber utama isi dari film ini. Dari semua narasumber yang di tentukan tersebut menjadi satu ke seimbangan dalam film ini yang menjadi sebuah alur cerita yang pas.

2. Richardo Tinangon

Pencipta memilih beliau sebagai narasumber yang seimbang pada segment ini, karna beliau yang paling tahu perjalanan karir Maria Oentoe

3. **Kredibel (Credibility)**

Kredibilitas merupakan keadaan atau kondisi yang dapat dipercaya dan bisa di pertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

1. Maria Oentoe

Maria Oentoe sebagai narasumber utama menjadi sosok yang paling kredibel dalam film ini. *Statement* dari beliau menjadi kekuatan dari film ini.

2. Richardo Tinangon

Richardo Tinangon dinilai kredibel dalam pemilihan narasumber. *Statement* yang diberikan oleh beliau dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan karena beliau adalah anak ketiga dari Maria Oentoe.

Pada segment kedua pencipta karya memilih beberapa narasumber yang dinilai *Accuracy*, *Balance*, *Credibility* dalam menceritakan sosok kepribadian Maria Oentoe. Sosok kepribadian itu sendiri diceritakan oleh beberapa kerabat dekat Maria Oentoe. Dalam segment ini anak Maria Oentoe juga bercerita perihal perusahaan ibunya.

1. **Akurat (Accuracy)**

1. Haryoko

Pencipta karya memilih Haryoko sebagai narasumber yang akurat berdasarkan riset yang telah dilakukan. Melalui sebuah sanggar, beliau mengenal Maria Oentoe dengan sangat baik. Berkiprah dalam dunia *audio sound* membuat Haryoko dan Maria Oentoe terus bekerja sama dalam hal pekerjaan. Sosok Maria Oentoe dimata beliau dijelaskan didalam film ini. Cerita dalam film ini disesuaikan dengan *statement* narasumber dan diperkuat oleh narasi yang telah dibuat.

2. Elly Ermawati

Pencipta karya memilih Elly Ermawati sebagai narasumber yang akurat berdasarkan riset yang telah dilakukan. Beliau adalah sahabat karib Maria Oentoe. Berawal dari sanggar prathivi hingga menjadi *partner* dalam beberapa sandiwara radio membuat beliau bersahabat baik dengan maria oentoe. Beliau mampu menceritakan sosok dan karakter Maria Oentoe yang tidak pernah berubah.

3. Asdi Suhastra

Pencipta karya memilih Asdi Suhastra sebagai narasumber yang akurat berdasarkan riset yang telah dilakukan. Beliau adalah junior Maria Oentoe saat belajar bersama di sanggar prathivi. Beliau mampu menceritakan sosok Maria Oentoe. *Statement* beliau memperkuat isi dari cerita film ini.

4. Richardo Tinangon

Pencipta memilih beliau sebagai narasumber yang akurat karena beliau dapat menceritakan perusahaan ibunya yang dibangun bersama teman-temannya, sampai pada akhirnya perusahaan itu tutup karna satu dan lain hal.

2. **Seimbang (Balance)**

1. Haryoko

Haryoko dinilai seimbang karena beliau dan Maria Oentoe sempat belajar bersama di sanggar prathivi. Sehingga *statement* yang dibuat oleh narasumber sehubungan dengan cerita yang digambarkan dalam film ini.

2. Elly Ermawati

Elly Ermawati selaku sahabat karib dan *partner* sandiwara radio maria oentoe. Tidak hanya menjadi *partner* sandiwara radio, beliau juga bisa mnceritakan karakter maria yang tidak pernah berubah sampai sekarang. Hal itu yang membuat beliau seimbang dengan cerita yang digambarkan dalam film ini.

3. Asdi Suhastra

Asdi Suhastra sebagai kerabat dekat Maria Oentoe, mengenal baik sehingga mampu bercerita banyak mengenai sosok Maria Oentoe sehingga dinilai seimbang. *Statement* yang dibuat oleh narasumber sehubungan dengan cerita yang digambarkan dalam film ini

4. Richardo Tinangon

Richardo Tinangon adalah anak ke-3 Maria Oentoe. Beliau mengetahui perjalanan perusahaan yang dibangun oleh ibunya sehingga dinilai seimbang. *Statement* dari

beliau sangat mempengaruhi dalam pembuatan biografi dokumenter kinasih ini. Pencipta dapat memberikan informasi yang cocok mengenai rangkaian pembuatan film dokumenter ini.

3. Kredibel (*Credibility*)

1. Haryoko

Pencipta karya melakukan analisis dalam pemilihan Haryoko sebagai narasumber. Beliau dapat dipercayai dari *Statement* yang dikeluarkan karena beliau adalah kerabat dekat Maria Oentoe.

2. Elly Ermawati

Pencipta karya melakukan analisis dalam pemilihan Elly Ermawati sebagai narasumber. *Statement* yang diberikan mampu dipercaya dikarenakan beliau adalah kerabat dekat Maria Oentoe

3. Asdi Suhastra

Pencipta karya memilih Asdi Suhastra sebagai narasumber karena beliau mengenal Maria sejak memulai belajar di sanggar prathivi, sehingga *statement* yang dihasilkan sangat mendukung rangkaian film ini.

4. Richardo Tinangon

Pencipta karya memilih Richardo Tinangon sebagai narasumber karena beliau yang mengetahui perjalanan karir Maria Oentoe. Sehingga beliau sangat kredibel dalam penyusunan rangkaian film biografi ini.

Pada segment ketiga pencipta karya menceritakan kondisi terakhir Maria Oentoe yang saat ini sedang mengalami penyakit yang berkaitan dengan ingatan nya, pada segment ini pencipta menampilkan narasumber yang dinilai *accuracy, balance, credibility* :

1. Akurat (*accuracy*)

1. Albert Tinangon

Beliau adalah anak ke-2 dari pasangan Rudy Tinangon dan Maria Oentoe. Beliau adalah orang pertama yang mengetahui penyakit yang dialami oleh Maria Oentoe. Beliau bisa menceritakan awal mula ibunya bisa mengidap penyakit Alzheimer. Serta mampu menceritakan Maria Oentoe sebagai pengajar *vocal* di gereja. *Statement* yang disampaikan oleh beliau mampu memperkuat isi dari film ini.

2. Maria Oentoe

Maria Oentoe sebagai narasumber utama memiliki peran penting dalam isi cerita film ini. Maria Oentoe dinilai akurat karena *statement* dari beliau merupakan kunci dari film ini.

2. Seimbang (*balance*)

1. Albert Tinangon

Albert Tinangon adalah anak ke-2 dari pasangan Rudy Tinangon dan Maria Oentoe. Beliau mengetahui awal mula ibunya mengidap penyakit dan mampu menceritakan karir ibunya sebagai pelatih *vocal* di gereja. Hal itu yang membuat beliau seimbang dengan cerita yang digambarkan dalam film ini

2. Maria Oentoe

Maria Oentoe dinilai seimbang karena beliau adalah pemeran utama yang berperan sangat penting dan menjadi kunci cerita dalam film ini. Beliau adalah sosok yang menjadi inti cerita film dokumenter "KINASIH".

3. Kredibel (*Credibility*)

1. Albert Tinangon

Pencipta memilih Albert Tinangon sebagai narasumber karena beliau yang menemani maria selama di rumah sakit. Beliau mengetahui awal mula sakit Maria. Sehingga beliau dinilai kredibel dalam penyusunan rangkaian film biografi ini.

2. Maria Oentoe

Maria Oentoe adalah sosok yang sangat kredibel dalam film ini. Menceritakan kehidupannya setelah tidak lagi bekerja dibalik layar, menjadi sangat kredibel dalam film ini.

PENDEKATAN NARATIF

Dalam hal ini narasi yang pencipta buat berdasarkan *statement* yang diberikan oleh narasumber. Dimana narasumber bercerita tentang semua hal mengenai maria oentoe dan dirangkum dalam narasi yang menarik. Narasi yang dimaksud sebagai berikut :

Pada segment pertama berbagai pandangan dari berbagai narasumber yang sudah ditentukan oleh pencipta merupakan bagian dari penguatan konsep yang telah dibuat. Narasi yang dibuat adalah perpaduan data dan *statement* dari narasumber yang dipilih. Pencipta menceritakan tentang bagaimana Maria Oentoe mengawali karir sebagai *announcer* pada radio, selanjutnya mengisi suara pada cinema XXI yang membuat

namanya melambung dan bercerita mengenai permasalahan royalti dengan cinema XXI.

Pada segment kedua pencipta menceritakan tentang bagaimana awal mula Maria masuk dalam sanggar yang membantu beliau belajar mengenai dunia sulih suara. Kemudian pencipta bercerita mengenai perkenalan Maria Oentoe dengan Tien Soeharto dalam pembuatan suara keong mas, serta pencapaian yang diraih juga diceritakan dalam segment ini. Dalam segment ini pencipta juga menceritakan berdirinya dan tenggelamnya perusahaan Maria Oentoe yaitu PT.Idola. Narasi yang didapat merupakan rangkuman dari *statement* narasumber.

Pada segment ketiga pencipta menceritakan tentang kondisi beliau saat ini, kegiatan yang dikerjakan sehari-hari yang membuat Maria begitu sibuk menghabiskan waktunya di tempat tinggalnya saat ini. Naskah *voice over* yang ditulis didapatkan dari putranya Maria Oentoe.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

RISET

Riset awal yang pencipta lakukan adalah mengumpulkan sejumlah informasi mengenai Maria Oentoe. Informasi yang didapatkan pencipta mulai dari *statement* anak beliau, rekan kerja yang memberikan fakta yang sesungguhnya. Data-data yang diperlukan mulai dari foto-foto, rekaman suara, cuplikan iklan, cuplikan film, dan berbagai penghargaan yang telah didapatkan beliau akan memperkuat konsep film yang akan diciptakan menjadi sebuah film dokumenter biografi yang berjudul "Kinasih" Maria Oentoe.

SURVEI

Survei awal yang dilakukan pencipta adalah menemui anak Maria Oentoe yang menjadi salah satu narasumber pilihan pencipta. Terletak di kunciran Tangerang, anak Maria Oentoe menjelaskan kondisi terkini ibu Maria Oentoe yang menderita penyakit Alzheimer dan memastikan bahwa beliau mampu bercerita mengenai perjalanan karir dari awal hingga saat ini. Mengikuti keseharian Maria Oentoe yang saat ini sudah dirawat di salah satu rumah sakit daerah Sentul, Bogor.

Serta melakukan wawancara antar pribadi dengan rekan kerja beliau yang telah ditentukan oleh pencipta.

OBSERVASI

Observasi yang dilakukan pencipta adalah menemui anak ketiga dari Maria Oentoe yaitu Richardo Tinangon. Selanjutnya pencipta menemui salah satu rekan kerja Maria Oentoe yaitu Haryoko. Setelah menemui rekan kerja, pencipta menemui narasumber utama yaitu Maria Oentoe. Pada saat melakukan observasi pencipta juga melakukan pencarian data terkait narasumber yang telah ditentukan. Pencarian dilakukan melalui media online serta orang terdekat.

WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang dipilih oleh pencipta mampu memperkuat konsep cerita yang telah ditentukan. Pemilihan narasumber berdasarkan bidang yang sesuai dengan narasumber utama. Hasil wawancara akan ditampilkan demi memperkuat visual dalam film dokumenter biografi "Kinasih"

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam film dokumenter "Kinasih (Maria Oentoe)" ini adalah menceritakan sebuah kisah perjalanan atau biografi mengenai seorang legend dalam dunia sulih suara Maria Oentoe, pencipta berharap film ini dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat Indonesia. Dan juga bisa mengetahui sosok *dubber* yang belum diketahui betul sosok kepribadiannya.

Pada pembahasan ini pencipta karya akan menjelaskan mengenai pembuatan karya yang dibuat, yang di mulai dari tahap pra produksi, tahap produksi, serta tahap akhir, yaitu *pasca* produksi:

a. Pra Produksi

Pada tahap ini yang dilakukan pencipta karya telah melaksanakan tugas, hak serta kewajiban sebagai seorang produser. Tugas pencipta karya yang berikutnya adalah membuat ide dan konsep untuk disepakati bersama sutradara. Kemudian melakukan riset mengenai tema dan judul yang akan diangkat,

lalu mendatangi lokasi dan menemui narasumber yang dipilih untuk mendapatkan izin wawancara.

b. Produksi

Dalam tahapan proses produksi ini pencipta karya bekerja dengan sangat maksimal. Dalam tahap ini pencipta dapat mengelola keuangan dengan baik, selalu mendata jadwal perlengkapan dan *shooting* serta pada saatnya proses pengambilan gambar berlangsung baik itu sebelum wawancara maupun sesudah wawancara dilakukan.

c. Pasca Produksi

Dalam tahapan *pasca* produksi ini pencipta karya menemukan gambar yang layak untuk dipakai, dalam proses ngedit agar tidak melenceng dari konsep dan deskripsi film yang telah dibuat. Dalam hal ini hak dan tanggung jawab telah dilakukan kepada karya untuk mengembangkan kreatifitas editing dan mengemas dokumenter ini agar terlihat menarik.

SARAN

Pada tugas akhir ini pencipta karya mengharapkan karya film yang berjudul "Kinasih (Maria Oentoe)" ini menjadi rekomendasi serta diminati oleh mahasiswa atau mahasiswi Ilmu Komunikasi terutama program studi *broadcasting journalism* yang akan mengerjakan tugas akhir, agar lebih disempurnakan dari karya-karya sebelumnya.

Untuk menciptakan suatu hasil karya film dokumenter, sebaiknya agar tidak ragu dalam melakukan hal yang baru atau beda dari yang sebelumnya. Karna dengan membuat sebuah karya yang berbeda maka kesempatan untuk mencari perhatian khalayak semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

Curran Bernard, Sheila, 2007. *Documentary Storytelling Making Stronger and More Dramatic Nonfiction Films*. USA: Elsevier

Fachrudin, Andi, 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mulyana, Deddy, 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Fadli, R, 2001. *Terampil Wawancara*. Jakarta: PT.Grasindo

JURNAL ONLINE

Faiqah, Fatty (Juli-Desember 2016). *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas*

Makassarvidgram. Di(<http://journal.unh.ac.id/index.php/kareba/article/download/1905/1063//>) diakses pada tanggal 23 April 2019 pukul 15:21 WIB)

Sulandjari, Rekno, (2015). *Peran Pornoteks Media (Online) Pada Perilaku Seksual Remaja*. Di

(<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/download/338/333>) diakses pada tanggal 15 April 2019 pukul 20:19 WIB)

Sultan, Muhammad (Juni 2017). *Studi Paradigma Naratif Walter Fisher Pada Aktifitas "Nongkrong" di Kalangan Remaja Madya*. (<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-khitabah/article/download/2924/2800/>) diakses pada tanggal 16 Desember 2019 pukul 15.02 WIB)